



UPAYA MENINGKATKAN KETAHANAN NASIONAL DI ERA DIGITAL MELALUI PERAN MAHASISWA UNIMED

EFFORTS TO IMPROVE NATIONAL RESILIENCE IN THE DIGITAL ERA THROUGH THE ROLE OF UNIMED STUDENTS

Andrew Carlos Putra Ambarita¹, Karel Kornelius Sinaga², Mutiara Nazla Dalimunthe³,
Yohana Magdalena Siagian⁴, Julia Ivanna⁵

Universitas Negeri Medan

Email: ambaritaandrew@gmail.com¹, karelcornelius97@gmail.com², nazladalimunthe8@gmail.com³,
ysiagian109@gmail.com⁴, juliaivanna@unimed.ac.id⁵

Article Info

Article history :

Received : 04-10-2025

Revised : 05-10-2025

Accepted : 07-10-2025

Published : 09-10-2025

Abstract

This study aims to understand the perspectives of students at Universitas Negeri Medan (UNIMED) regarding national resilience and its relationship with digital literacy, as well as how they respond to the development of digital technology. The results show that students interpret national resilience broadly, encompassing defense, sovereignty, political stability, and cyber security. Digital literacy is considered crucial to strengthen national resilience by enabling students to filter information, recognize hoaxes, and maintain ethical behavior on social media. Students also acknowledge the positive and negative impacts of digital technology, viewing themselves as agents of change in maintaining national resilience. Their strategies include selective use of technology, enhancing digital literacy, and developing creative innovations. This study shows that a combination of digital literacy, critical thinking, and creativity is key for young generations to strengthen national resilience in the digital era.

Keywords: National Resilience, Digital Literacy, Digital Technology

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pandangan mahasiswa Universitas Negeri Medan (UNIMED) mengenai ketahanan nasional dan kaitannya dengan literasi digital, serta bagaimana mereka menyikapi perkembangan teknologi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memaknai ketahanan nasional secara luas, mencakup aspek pertahanan, kedaulatan, stabilitas politik, dan keamanan ruang siber. Literasi digital dianggap penting untuk memperkuat ketahanan nasional melalui kemampuan memilah informasi, mengenali hoaks, dan menjaga etika bermedia sosial. Mahasiswa juga menyadari dampak positif dan negatif perkembangan teknologi digital, serta memandang dirinya sebagai agen perubahan yang berperan dalam menjaga ketahanan nasional. Strategi yang mereka terapkan meliputi penggunaan teknologi secara selektif, peningkatan literasi digital, dan pengembangan inovasi kreatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi literasi digital, pemikiran kritis, dan kreativitas menjadi kunci peran generasi muda dalam memperkuat ketahanan nasional di era digital.

Kata kunci: Ketahanan Nasional, Literasi Digital, Teknologi Digital

PENDAHULUAN

Secara konseptual, ketahanan nasional sebuah bangsa bertumpu pada kekuatan yang dimiliki negara untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Kekuatan ini diperlukan agar bangsa mampu bertahan menghadapi berbagai tantangan, hambatan, serta ancaman dari dalam maupun luar



negeri. Ketahanan nasional mencerminkan keteraturan dan stabilitas, namun tetap mengandung potensi perubahan yang dinamis sesuai dengan perkembangan zaman (*the stability idea of change*).

Dalam konteks era digital, ketahanan nasional dapat dipahami sebagai upaya negara menjaga keberlangsungan kehidupan bangsa di ranah digital dari berbagai ancaman, seperti penyebaran berita bohong (hoax), kejahatan siber, maupun penggunaan teknologi yang tidak bijaksana. Dengan demikian, negara diharapkan mampu melindungi masyarakat dalam menghadapi perkembangan digitalisasi yang terus bergerak maju (Sinaga & Gandamana, 2025).

Perkembangan teknologi digital saat ini mendorong masyarakat untuk mengikuti arus globalisasi. Namun, hal tersebut juga berimplikasi pada memudarnya nilai-nilai budaya yang telah lama hidup dalam masyarakat, serta meningkatnya sikap individualis. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa dituntut untuk lebih peka dalam membaca dinamika digitalisasi. Meski seringkali mudah terpengaruh oleh berita bohong, mahasiswa seharusnya memiliki kemampuan kritis dalam mengolah informasi agar tidak mudah terjebak pada isu yang belum terjamin kebenarannya.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana mahasiswa, khususnya di UNIMED, memiliki peran dalam menjaga ketahanan nasional di era digital. Penelitian ini juga menyoroti bagaimana mahasiswa menyikapi dinamika perkembangan teknologi, serta upaya mereka agar tetap kritis dan tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak valid.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan studi literatur. Wawancara dilakukan untuk memperoleh pemahaman langsung dari responden mengenai kesadaran bela negara di era digital. Teknik ini dipilih karena wawancara mampu menggali informasi secara lebih mendalam, sehingga peneliti dapat menangkap perspektif responden secara menyeluruh. Sebagai landasan teoretis, penelitian ini juga mengacu pada buku karya Sinaga dan Gandamana (2025) yang menekankan pentingnya pendekatan pendidikan kewarganegaraan berbasis Project Citizen dalam menumbuhkan sikap kritis dan responsif mahasiswa terhadap isu-isu kebangsaan.

Selain itu, studi literatur juga dilakukan dengan menelaah jurnal ilmiah terkait, salah satunya penelitian Hartono (2024) dalam Jurnal Lemhanas RI yang membahas fenomena kesadaran bela negara di era digital dalam perspektif ketahanan nasional. Jurnal tersebut memberikan kerangka analisis mengenai bagaimana perkembangan teknologi digital dapat memengaruhi pola pikir, sikap, dan tindakan generasi muda dalam membela negara. Dengan memadukan wawancara dan sumber literatur baik berupa buku maupun jurnal, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika kesadaran bela negara di tengah tantangan era digital.

HASIL PENELITIAN

Ketahanan Nasional dan Hubungannya dengan Literasi Digital

Menurut Widikuseno (2013), ketahanan nasional adalah kondisi suatu bangsa yang menggambarkan kemampuan mengatasi segala macam ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan. Faktor penguat ketahanan nasional meliputi ideologi, politik, sosial budaya, ekonomi, dan pertahanan keamanan. Konsep ini menunjukkan bahwa ketahanan nasional mencakup berbagai



aspek, seperti keamanan nasional, ketahanan ekonomi, ketahanan sosial budaya, dan ketahanan teknologi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa UNIMED memahami ketahanan nasional bukan hanya sebagai pertahanan dalam arti militer, tetapi juga sebagai kemampuan bangsa untuk tetap kuat, mandiri, dan berdaulat dalam menghadapi berbagai ancaman, khususnya di era digital. Menurut mereka, ketahanan nasional harus dipandang secara luas, mencakup perlindungan terhadap kedaulatan negara, integritas bangsa, stabilitas politik, serta keamanan ruang siber.

Dalam pandangan mahasiswa, literasi digital berperan penting dalam menjaga ketahanan nasional. Literasi digital dimaknai sebagai kemampuan menggunakan teknologi secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab. Dengan literasi digital yang baik, mahasiswa dapat memilah informasi, mengenali berita bohong atau hoaks, menjaga etika dalam bermedia sosial, serta lebih selektif dalam mengelola konten yang dikonsumsi maupun disebar. Mereka menilai rendahnya literasi digital justru dapat melemahkan ketahanan nasional, karena masyarakat mudah terprovokasi isu-isu menyesatkan.

Respon Mahasiswa UNIMED dalam Menyikapi Perkembangan Teknologi Digital

Era digital membawa tantangan besar bagi ketahanan nasional. Bela negara tidak lagi dimaknai secara sempit hanya dalam konteks fisik atau militer, tetapi melibatkan seluruh komponen bangsa, termasuk generasi muda. Hartono (2024) menegaskan bahwa konsep bela negara masih banyak dipahami secara terbatas, sering identik dengan pelatihan militer atau upacara formal, sehingga menimbulkan resistensi dari generasi muda. Padahal bela negara di era digital juga berarti memiliki literasi digital yang baik. Lebih lanjut, Erva Yunita (2023) menyoroti maraknya penyebaran berita bohong (hoaks) di era digital sebagai ancaman serius bagi keutuhan bangsa. Hoaks dapat memicu perpecahan karena dapat memengaruhi opini publik secara cepat melalui media sosial.

Mahasiswa UNIMED menyadari bahwa perkembangan teknologi digital membawa dampak besar terhadap kehidupan masyarakat. Globalisasi digital membuat arus informasi begitu cepat, sehingga siapa pun dapat dengan mudah menerima dan menyebarkan informasi tanpa filter. Kondisi ini, di satu sisi, membuka peluang bagi kemajuan bangsa, tetapi di sisi lain juga menimbulkan ancaman serius jika masyarakat tidak memiliki kemampuan kritis.

Mereka melihat bahwa digitalisasi turut memengaruhi nilai-nilai budaya dan pola kehidupan masyarakat. Generasi muda cenderung lebih individualis, dan banyak yang hanya menggunakan teknologi untuk hiburan semata, seperti bermain gim atau bersosial media secara berlebihan. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan hilangnya nilai budaya yang telah lama menjadi identitas bangsa.

Meski demikian, mahasiswa tetap optimis bahwa perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan secara positif. Mereka menekankan pentingnya sikap selektif dalam memilih konten, kebiasaan melakukan verifikasi informasi (*check and recheck*), serta penggunaan teknologi untuk hal-hal produktif, seperti belajar, berkarya, atau membuat konten edukatif.



Peran Mahasiswa UNIMED dalam Meningkatkan Ketahanan Nasional

Mahasiswa memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dalam menjaga ketahanan nasional. (Karim & Widayati, 2024) menyebutkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran bela negara, rela berkorban, menghargai sejarah perjuangan bangsa, mencintai tanah air, serta mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Hal ini dapat diwujudkan melalui pendidikan bela negara secara komprehensif di perguruan tinggi.

Mahasiswa menegaskan perannya sebagai agen perubahan (*agent of change*) dalam menjaga ketahanan nasional. Mereka melihat bahwa memahami ketahanan nasional bukan hanya kewajiban negara, tetapi juga tanggung jawab seluruh elemen masyarakat, terutama generasi muda. Sebagai penerus bangsa sekaligus calon pemimpin masa depan, mahasiswa dituntut untuk lebih kritis dalam menanggapi isu-isu nasional serta lebih bijak dalam menggunakan teknologi digital.

Mahasiswa UNIMED menyadari bahwa media sosial dapat menjadi sarana efektif dalam menyuarakan aspirasi rakyat dan menyebarkan informasi yang bermanfaat. Namun, mereka juga memahami bahwa media sosial kerap menjadi ruang subur bagi hoaks dan provokasi. Oleh karena itu, mereka menekankan perlunya kemampuan analisis sosial, keterampilan berpikir kritis, dan sikap selektif agar tidak mudah terprovokasi.

Selain itu, mahasiswa berperan sebagai sosial kontrol yang ikut menjaga citra bangsa di mata dunia. Dengan literasi digital yang baik, mahasiswa dapat membangun narasi positif tentang Indonesia, sekaligus memperkuat ketahanan nasional melalui kontribusi nyata dalam menjaga stabilitas politik, keamanan, dan persatuan bangsa.

Strategi yang Diterapkan dalam Menanggapi Perkembangan Digital dan Strategi yang Diterapkan

Dalam keseharian, mahasiswa UNIMED berusaha menanggapi perkembangan digital dengan cara mengatur pola penggunaan teknologi agar tidak terjerumus pada dampak negatif. Beberapa mahasiswa mengaku membatasi waktu bermain gim, menggunakan media sosial untuk hal-hal positif, serta memilih konten digital yang sehat. Mereka juga menekankan pentingnya sikap kritis dalam menghadapi isu-isu nasional, dengan selalu memverifikasi kebenaran informasi sebelum menyebarkannya.

Mahasiswa juga mengakui bahwa banyak generasi muda saat ini masih mudah terprovokasi, terutama dalam situasi demonstrasi atau isu sosial yang berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran terhadap ketahanan nasional masih perlu ditingkatkan.

Untuk itu, mereka mengusulkan sejumlah strategi, antara lain memanfaatkan media sosial sebagai sarana kampanye positif, mengikuti seminar dan diskusi untuk mengasah pola pikir kritis, mengembangkan proyek-proyek sosial yang berkaitan dengan ketahanan nasional, serta mengajak masyarakat untuk terlibat aktif dalam program tersebut.

Selain itu, mahasiswa menekankan pentingnya inovasi dan kreativitas. Dengan berinovasi, mahasiswa dapat memberikan kontribusi nyata bagi bangsa, sementara sikap kritis dalam bermedia digital akan melindungi mereka dari pengaruh hoaks. Dengan kombinasi inovasi, pemikiran kritis, dan literasi digital yang kuat, mahasiswa yakin dapat menjadi garda terdepan dalam memperkuat ketahanan nasional di era digital.



KESIMPULAN

Mahasiswa Universitas Negeri Medan menyadari dampak positif dan negatif perkembangan teknologi digital, serta memandang dirinya sebagai agen perubahan yang berperan dalam menjaga ketahanan nasional. Strategi yang mereka terapkan meliputi penggunaan teknologi secara selektif, peningkatan literasi digital, dan pengembangan inovasi kreatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi literasi digital, pemikiran kritis, dan kreativitas menjadi kunci peran generasi muda dalam memperkuat ketahanan nasional di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartono, D. (2024). FENOMENA KESADARAN BELA NEGARA DI ERA DIGITAL DALAM PERSPEKTIF KETAHANAN NASIONAL. *Jurnal Lemhanas RI*.
- Karim, A., & Widayati, S. (2024). Membangun kesadaran mahasiswa dalam bela negara untuk mewujudkan ketahanan nasional. *Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan*, 12(02),
- Sinaga, O. d. (2025). *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Project Citizen Panduan untuk Mahasiswa Kritis dan Responsif*. Medan: Obelia Publisher.
- Widuseno, I. (2023). KETAHANAN NASIONAL DALAM PENDEKATAN MULTIKULTURALISME. *HUMANIKA*, Vol 18, No. 2.
- Yunita, E. d. (2023). Penerapan Nilai Nilai Bela Negara Dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *JURNAL ILMU HUKUM DAN TATA NEGARA*, Vol. 1, No. 4.